



PUSAT PENGABDIAN

Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

TUNTUNAN SINGKAT SHALAT TARAWIH DAN SHALAT WITIR DI BULAN RAMADHAN

Disusun Oleh:

Misbah Khussurur, M.S.I

Dosen Fakultas Syariah IAIIG Cilacap

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)

INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG)

CILACAP, TAHUN 2020

**TUNTUNAN SINGKAT
SHALAT TARAWIH DAN SHALAT WITIR
DI BULAN RAMADHAN**

Disusun oleh:

Misbahus Surur

PC. Rijalul Ansor Banyumas

Dosen Fakultas Syariah IAIIG Cilacap



**BANYUMAS
1441 H/2020 M**

PENDAHULUAN

Alhamdulillah, atas limpahan taufiq dan hidayah dari Allah Swt, penyusun tergerak untuk menulis secara singkat seputar shalat tarawih dan shalat witir. Tulisan pendek yang disusun di awal Ramadhan ini terinspirasi dari pertanyaan teman yang menanyakan beberapa hal tentang shalat tarawih dan shalat witir yang dilaksanakan dalam bulan suci Ramadhan.

Dalam tulisan ini, penyusun berusaha menggali penjelasan para 'Ulama ahli fikih dalam kitab-kitab klasik. Penyusun berharap, semoga tulisan singkat yang sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan informasi dalam mengamalkan shalat tarawih dan shalat witir selama bulan Ramadhan 1441 H, disaat wabah covid-19 yang semoga segera berakhit ini.

Penyusun teringat sebuah kaidah yang mengatakan bahwa:

إذا تم الأمر ظهر النقص

“Ketika suatu urusan telah selesai dikerjakan,
maka akan nampak kekurangannya.”

Oleh karenanya, penyusun mengharap masukan, kritik dan saran pembaca, agar bisa diperbaiki dan dilengkapi.

Banyumas, 2 Ramadhan 1441 H

25 April 2020 M

Al-Faqir

Misbahus Surur

PENGANTAR
KETUA PC. RIJALUL ANSOR BANYUMAS

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang menjadikan taqwa sebagai pondasi kebaikan, tangga menuju kebahagiaan, dan pemimpin seluruh kedudukan. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam sebanyak banyaknya atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Segenap keluarganya, dan para sahabat yang menjadi purnama Agama.

Kami sangat bahagia kepada sahabat Ustadz Misbahus Surur. Salah satu Pengurus Cabang Rijalul Ansor Banyumas yang telah menulis buku TUNTUNAN SINGKAT SHALAT TARAWIH DAN SHALAT WITIR DI BULAN RAMADHAN, yang disertai dengan referensi kitab kitab Mu'tabaroh, yang menjadi kriteria dalam penulisan ke-Aswajaan. Buku ini hadir sebagai bekal bagi pembaca untuk melaksanakan shalat sunnah Tarawih dan Witir yang dilaksanakan di bulan Ramadhan.

Dengan tulisan ini diharapkan selain shalat yang sah juga bertambahnya pengetahuan tentang kedua shalat sunnah tersebut, sehingga akan lebih berkualitas dalam menjalankannya.

Demikian semoga buku ini bermanfaat dunia dan akherat bagi penulis dan pembaca, Amiin.

Banyumas, 1 Ramadhan 1441 H
Ketua PC. Rijalul Ansor Banyumas

Habib Abdul Kadir Mulachaela

TUNTUNAN SINGKAT SHALAT TARAWIH DAN SHALAT WITIR DI BULAN RAMADHAN

Oleh: Misbahus Surur, SHL., MSI.¹

A. SHALAT TARAWIH

1. Pengertian Shalat Tarawih

صَلَاةُ التَّرَاوِيحِ: صَلَاةٌ مَسْنُونَةٌ تُقَامُ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فِي
رَمَضَانَ.²

“Shalat Tarawih adalah shalat sunah yang didirikan setelah shalat Isya di bulan Ramadhan.”

2. Hukum Shalat Tarawih

Hukum melaksanakan shalat tarawih adalah *sunnah mu'akkadah*; Artinya sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi riwayat Muslim. Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa melaksanakan *qiyamu Ramadhan* dengan didasari iman dan ikhlas karena Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu.”

Imam Nawawi dalam kitab Syarhun Nawawi

¹ Pengurus Cabang Rijalun Ansor Banyumas, Dosen Fakultas Syariah IAIG Cilacap.

² Sa'di Abu Habib, *al-Qamus al-fiqhi*, 1: 155.

menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *qiyamu Ramadhan* adalah *shalat Tarawih*.³

3. Jumlah Bilangan Shalat Tarawih

Jumlah bilangan rekaat Shalat Tarawih adalah 20 Rekaat dengan 10 kali salam.⁴

4. Waktu Shalat Tarawih

Waktu shalat tarawih adalah setelah selesai mengerjakan shalat 'Isya sampai terbitnya fajar, awal waktu subuh.⁵

5. Tatacara Pelaksanaan Shalat Tarawih

Shalat Tarawih disunahkan dilaksanakan secara berjama'ah, namun boleh juga dilaksanakan secara sendirian. Pelaksanaanya sama dengan shalat yang lain dalam hal syarat-rukunnya, hal-hal yang membatalkan, sunah-sunahnya, dan juga makruh-makruhnya. Hal yang membedakan hanyalah niat. Berikut rangkaian pelaksanaan shalat tarawih:

a. Niat Shalat Tarawih

Niat shalat tarawih dilakukan di dalam hati saat *takbiratul ihram*, yaitu saat lisan mengucapkan kalimat "Allahu Akbar".

Jika shalat sendirian, maka niatnya sebagai berikut:

³ An-Nawawi, *Syarhun Nawawi 'Ala Muslim*, 3: 101.

⁴ An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab*, 4: 31.

⁵ An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab*, 4: 31.

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat tarawih dua rekaat karena Allah yang maha luhur.”

Jika menjadi imam maka ditambah kata *imaman*:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat tarawih dua rekaat sebagai imam karena Allah yang maha luhur.”

Jika menjadi *ma'mum* ditambah kata *ma'muman*:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat tarawih dua rekaat sebagai sebagai makmum karena Allah yang maha luhur.”

- b. Melaksanakan shalat tarawih dengan ketentuan seperti shalat biasa, diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, sebanyak 20 rekaat dengan 10 kali salam (tiap dua rekaat satu salam).
- c. Doa setelah shalat tarawih
Pada dasarnya tidak ada redaksi khusus doa setelah selesai shalat tarawih. Bebas berdoa sesuai yang dikehendaki. Namun demikian terdapat doa dari para Ulama yang biasa

dipanjatkan setelah shalat tarawih. Doa itu sering disebut doa kamilin; Redaksinya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ، وَبِالْفَرَائِضِ
مُؤَدِّينَ، وَبِالصَّلَاةِ حَافِظِينَ، وَبِالزَّكَاةِ فَاعِلِينَ، وَبِمَا
عِنْدَكَ طَالِبِينَ، وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ، وَبِالْهُدَى
مُتَمَسِّكِينَ، وَعَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضِينَ، وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ،
وَفِي الْآخِرَةِ رَاجِعِينَ، وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ، وَلِلنَّعْمَاءِ
شَاكِرِينَ، وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ، وَتَحْتَ لِوَاءِ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ، وَإِلَى
الْحَوْضِ وَارِدِينَ، وَإِلَى الْجَنَّةِ دَاحِلِينَ، وَمِنَ النَّارِ
نَاجِينَ، وَعَلَى سِرِيرِ الْكِرَامَةِ قَاعِدِينَ، وَمِنَ حُورِ
الْجَنَانِ مُتَزَوِّجِينَ، وَمِنَ سُنْدُسٍ وَاسْتَبْرَقٍ وَدِيْبَاجٍ
مُتَلَبِّسِينَ، وَمِنَ طَعَامِ الْجَنَّةِ أَكْلِينَ، وَمِنَ لَبَنٍ وَعَسَلٍ

مُصَفَّى شَارِبِينَ، بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ،
 مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
 وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا، ذَلِكَ
 الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا، إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
 يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
 وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، دَعْوَهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ
 وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَخِرَ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ.⁶

“Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang
 sempurna imannya, yang memenuhi kewajiban,
 yang memelihara shalat, yang mengeluarkan
 zakat, yang mencari apa yang ada di sisi-Mu,
 yang mengharap ampunan-Mu, yang
 berpegang pada petunjuk, yang berpaling dari
 kebatilan, yang zuhud di dunia, yang

⁶ Dikutip dari buku Agenda Santri PP. Al-Ihya' Ulumaddin. Doa ini biasa
 dibaca oleh *al-marhum al-maghfur lah* KH. Achmad Mustholih Badawi dan *al-*
marhum al-maghfur lah KH. Chasbulloh Badawi, Pengasuh PP. Al-Ihya' Ulumaddin
 Kesugihan Cilacap.

menyenangi akhirat, yang ridha dengan qadla, yang mensyukuri nikmat, yang sabar atas segala musibah, yang pada hari kiamat berjalan di bawah panji Nabi Muhammad Saw, yang mengunjungi telaga (Nabi Muhammad), yang masuk ke dalam surga, yang selamat dari api neraka, yang duduk di atas ranjang kemuliaan, yang menikah dengan para bidadari surga, yang mengenakan berbagai sutra, yang makan makanan surga, yang minum susu dan madu murni dengan gelas, cangkir, dan cawan bersama orang-orang yang Engkau beri nikmat dari kalangan para nabi, *shiddiqin*, *syuhada* dan orang-orang shalih. Mereka itulah teman yang terbaik. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Doa mereka di dalamnya ialah, "Subhanakallahumma" (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, "Al-hamdu lillahi Rabbil 'alamin" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).

B. SHALAT WITIR

1. Pengertian Shalat Witir

صَلَاةُ الْوَيْتْرِ: الصَّلَاةُ الْمَخْصُوصَةُ الَّتِي تُصَلَّى بَعْدَ فَرِيضَةِ الْعِشَاءِ.⁷

“Shalat witir adalah shalat tertentu yang dilaksanakan setelah shalat ‘Isya.”

2. Hukum dan Dasar Hukum Shalat Witir

Hukum shalat witir adalah *sunnah mu’akkadah*⁸, artinya Nabi sangat menganjurkan agar shalat witir itu dilaksanakan.

Banyak dalil tentang disunatkannya shalat witir, salah satunya adalah hadis riwayat Muslim sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ

⁷ Muhammad Qal’aji, *Mu’jam Lughatil Fuqaha’*, 1: 498.

⁸ Abu Zakariya Al-Ansyari, *Hasyiyatul Jamal*, 4: 350.

أَخِرَهُ فَلْيُوتِرْ أَخِرَ اللَّيْلِ فَإِنَّ صَلَاةَ أَخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ
وَذَلِكَ أَفْضَلُ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ مَحْضُورَةٌ. (رواه مسلم).

“Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa khawatir tidak bangun di akhir malam maka hendaknya ia melaksanakan shalat witir pada awal malam, barangsiapa berharap bisa bangun di akhir malam maka hendaknya ia shalat witir pada akhir malam; Karena shalat di akhir malam itu disaksikan/dihadiri oleh para Malaikat dan lebih utama.” (HR. Muslim).

3. Jumlah Rekaat Shalat Witir

Jumlah rekaat shalat witir minimal 1 rekaat dan maksimal 11 rekaat. Sebaiknya dilakukan tidak kurang dari 3 rekaat, karena 3 rekaat itu minimal sempurna (*adnal kamal*).⁹

4. Waktu Shalat Witir

Waktu pelaksanaan shalat witir sama seperti waktu shalat tarawih, yaitu setelah menjalankan shalat ‘Isya sampai terbit fajar (awal waktu subuh).¹⁰

5. Tatacara Pelaksanaan Shalat Witir

Shalat witir pada bulan Ramadhan disunahkan dilakukan secara berjama’ah; Sedangkan pada bulan selain Ramadhan, tidak disunahkan berjamaah; Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu

⁹ ‘Abdul Hamid, *Anwarus Saniyyah*, h. 95.

¹⁰ ‘Abdul Hamid, *Anwarus Saniyyah*, h. 95.

Hajar Al-Haitami sebagai berikut:

(وَ) الْأَصْحُ (أَنَّ الْجَمَاعَةَ تُنْدَبُ فِي الْوَيْتْرِ) إِذَا فُعِلَ فِي رَمَضَانَ.

“Menurut pendapat yang lebih sahih, bahwa berjamaah itu disunahkan dalam shalat witir yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.”

Pada bulan Ramadhan, para sahabat melaksanakan shalat witir 3 rekaat setelah shalat tarawih. Sebagaimana disampaikan oleh Syaikh Zakariya Al-Anshari dalam kitab *Fathul Wahhab* sebagai berikut:

وروى البيهقي بإسناد صحيح أنهم كانوا يقومون على عهد عمر بن الخطاب رضي الله عنه في شهر رمضان بعشرين ركعة. وروى مالك في الموطأ بثلاث وعشرين وجمع البيهقي بينهما بأنهم كانوا يوترون بثلاثة.¹¹

“Imam Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanad yang sahih bahwa mereka (para sahabat) menjalankan *qiyamu Ramadhan* (shalat tarawih) dengan dua puluh (20) rekaat dan Imam Malik

¹¹ Ibnu Hajar Al-Haitami, *Tuhfatul Muhtaj Fi Syarhil Minhaj*, 7: 285.

¹² Abu Zakariya Al-Anshari, *Fathul Wahhab*, 1: 58.

dalam kitab al-Muwatta meriwayatkan dua puluh tiga (23) rekaat. Kemudian Imam Al-Baihaqi mengkompromikan dua riwayat tersebut dengan menjelaskan bahwa para sahabat itu melakukan 20 rekaat shalat tarawih dan tiga (3) rekaat shalat witr.”

Cara melaksanakan shalat witr sama seperti shalat lainnya, yang membedakan hanyalah niat dan rekaatnya ganjil. Rangkaian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Niat Shalat Witr

Jika shalat witrnya dilaksanakan tiga (3) rekaat, maka pelaksanaannya adalah shalat dua (2) rekaat terlebih dahulu, setelah selesai (salam), kemudian melaksanakan satu (1) rekaat terakhir. Sehingga niatnya dua kali, niat untuk shalat 2 rekaat dan niat untuk 1 rekaat.

1) Niat shalat witr dua rekaat

أَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ مِنَ الْوَيْتْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat dua rekaat dari shalat witr karena Allah yang maha luhur.”

2) Niat shalat witr satu rekaat

¹³ An-Nawawi, Al-Majmu’ Syarhul Muhadzdzab, 3: 281. Boleh juga menggunakan redaksi أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى (saya niat shalat sunah witr dua rekaat karena Allah ta’ala) dan أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَةً لِلَّهِ تَعَالَى (saya niat shalat sunah witr satu rekaat karena Allah ta’ala), Lihat *Hasyiyatul Bujairimi ‘Alal Khathib* karya Syaikh Sulaiman Al-Bujairimi, 3: 454.

أُصَلِّي رَكْعَةً مِنَ الْوُتْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat satu rekaat dari shalat witir karena Allah yang maha luhur.”

Sepertia halnya shalat yang lain, niat shalat witir dilakukan di dalam hati saat *takbiratul ihram*, yaitu saat lisan mengucapkan “Allahu Akbar”.

- b. Melaksanakan shalat witir dengan ketentuan seperti shalat biasa, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
- c. Doa sesudah shalat witir
 - 1) Membaca tasbih

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ٣٠

“Maha suci Allah, Maharaja Yang Suci dari segala kekurangan .”

- 2) Membaca doa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ

بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عِقَابَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا

أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ.¹⁴

¹⁴ Tasbih dan doa tersebut dikutip dari kitab al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab (4: 649), karya Syaikh Nawawi dengan redaksi berikut:

وأن يقول بعد صلاة الوتر سبحان الملك القدوس ثلاث مرات وأيضا اللهم اني أعوذ

“Ya Allah, dengan ridha-Mu aku minta pertolongan (agar dijauhkan) dari murka-Mu; Dengan ampunan-Mu aku berlindung dari siksa-Mu, dan dengan-Mu aku berlindung dari-Mu. Aku tidak mampu memberikan pujian yang layak bagi-Mu. Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu.”

3) Membaca doa yang diajarkan para ‘Ulama

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَقِرَاءَتَنَا
وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَقُعُودَنَا وَتَسْبِيحَنَا وَتَهْلِيلَنَا
وَتَضَرُّعَنَا وَخُشُوعَنَا وَلَا تَضْرِبْ بِهَا وُجُوهَنَا
يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ وَيَا خَيْرَ النَّاصِرِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.¹⁵

برضاك من سخطك وأعوذ بمعافاتك من عقوبتك واعوذ بك منك لا أحصى ثناء عليك أنت كما أثنيت.

¹⁵ Dikutip dari buku Agenda Santri PP. Al-Ihya' Ulumaddin. Doa ini biasa dibaca oleh *al-marhum al-maghfur lah* KH. Achmad Mustholih Badawi dan *al-marhum al-maghfur lah* KH. Chasbulloh Badawi, Pengasuh PP. Al-Ihya 'Ulumaddin

“Ya Allah, terimalah shalat kami, puasa kami, shalat tarawih kami, bacaan kami, ruku’ kami, sujud kami, duduk kami, tasbih kami, tahlil kami, rendah hati kami, khusus kami, dan janganlan Engkau timpakan amal kami ke wajah kami (jangan Engkau tolak amal kami). Ya Allah Tuhan semesta alam, wahai Penolong yang terbaik, dengan rahmat-Mu wahai Dzat Yang Maha Penyayang dari semua penyayang. Semoga rahmat dan salam Allah senantiasa tercurahkan pada pemimpin kami, Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.”

C. DISKUSI SEPUTAR SHALAT TARAWIH DAN WITIR

1. Diskusi 1

Soal: Maaf mau nanya, sebenarnya kenapa *qiyamul lail* malam bulan Ramadhan dinamakan shalat tarawih?

Jawab:

Penamaan shalat ini Tarawih dikarenakan para sahabat dulu ketika menjalankan shalat tarawih di Mekah itu setiap empat rekaat mereka beristirahat dan mengisi waktu istirahat tersebut dengan Thawaf mengelilingi Ka'bah 1 kali, sehingga

jumlahnya 4 kali thawaf dalam 20 rekaat shalat tarawih. Karena di Madinah tidak bisa menjalankan Thawaf maka mereka mengganti thawaf tersebut dengan shalat tarawih 4 rekaat. Karena istirahatnya 4 kali, maka jumlah tambahan rekaat tarawihnya adalah 16. Sehingga pendudukan Madinah menjalankan shalat tarawih sebanyak 36 rekaat. Itu terjadi pada abad pertama hijriyah dan tidak ada yang menolak, sehingga menjadi ijma. (kesepakatan). Menurut Imam Syafi'i, shalat tarawih 36 rekaat hanya berlaku bagi penduduk Madinah. Keistimewaan itu diperoleh mengingat Madinah adalah tempat hijrah Nabi, tempat Nabi dimakamkan, dan tanah air Nabi.¹⁶

Di Indonesia, istirahat empat rekaat diisi dengan doa. Diantara doa yang biasa dibaca saat istirahat empat rekaat adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ كُلِّ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ

¹⁶ Syihabuddin, *Hasyiyata Qulyubi Wa-Umairah*, 3: 165.

أَجْمَعِينَ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ كَرِيمٌ
تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ، وَاعْفُ عَنَّا يَا رَحِيمُ، اللَّهُمَّ
إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ،
(وَأَجْرِنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ *٣) بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

2. Diskusi 2

Soal:

Saya sering menjumpai dalam shalat tarawih itu suratan yang dibaca biasanya surat at-Takatsur sampai an-Nas. Sementara saya hapalnya hanya surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlâs. Bolehkah saya shalat tarawih hanya membaca surat al-Ikhlâs setelah surat al-Fatihah dalam setiap reka'atnya?

Jawab:

Boleh.

Imam Ad-Dimyathi menjelaskan dalam kitab 'I'anutut Talibin sebagai berikut:

تكرير قراءة سورة الاخلاص أو غيرها في ركعة أو في كل
ركعة من التراويح ليس بسنة ولا يقال مكروه^{١٧}.

¹⁷ Ad-Dimyathi, *I'anutut Talibin*, 1: 307.

“Mengulang-ulang surat Al-Ikhlas atau suratan yang lain dalam setiap rekaat shalat tarawih itu tidak disunahkan dan juga tidak dimakruhkan.”

Dari penjelasan ini dipahami bahwa membaca suratan (termasuk di dalamnya surat al-Ikhlas) setelah bacaan al-Fatihah dalam shalat itu hukumnya sunah, sehingga berpahala ketika dikerjakan; Sedangkan mengulang-ulang surat al-Ikhlas dalam setiap rekaat shalat tarawih itu tidak sunah dan tidak makruh, sehingga boleh dilakukan. Bahkan Anas Bin Malik menceritakan, ada seorang laki-laki dari kaum Anshar menjadi Imam di masjid Quba, dalam setiap rekaat shalatnya, suratan yang dibaca selalu surat al Ikhlas, baru kemudian surat yang lain. Sampai kemudian ia diprotes oleh Jama'ahnya agar membaca surat yang lain. Akan tetapi lelaki itu menolak sambil berkata: “Aku tidak akan meninggalkan kebiasaanku itu; Jika kalian mau saya tetap menjadi imam, jika kalian tidak mau, silahkan cari imam yang lain”. Namun masyarakat sangat menghormatinya, sehingga tidak mau diimami orang selainnya. Hal itu kemudian dilaporkan kepada Nabi Muhammad Saw.; Beliau bertanya kepada lelaki itu: “Wahai Fulan, mengapa engkau tidak mau menuruti permintaan sahabatmu dan tetap membaca surat al-Ikhlas dalam setiap rekaat shalatmu?. Lelaki itu

menjawab: “Aku menyukainya”. Mendengar itu, Nabi bersabda: حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ (Cintamu pada surat al-Ikhlas mengantarkanmu masuk ke dalam surga). (HR. Bukhari).

Tentu jangan dipahami bahwa cintanya pada surat al-Ikhlas karena suratannya pendek, melainkan karena di dalam surat al-Ikhlas disebutkan sifat-sifat Ar-Rahman, sebagaimana disampaikan oleh Syaikh Hisamuddin ‘Afanah:

... أن يقرأ سورة الاخلاص (قل هو الله أحد) فإن

فيها ذكر صفات الرحمن ولذلك كانت تعدل ثلث

القرآن¹⁸

“..membaca surat al-Ikhlas, karena didalamnya disebutkan sifat-sifat Ar-Rahman yang oleh karenanya sebanding dengan 1/3 al-Qur’an.”

Namun demikian, jika hapalan al-Qur’annya banyak atau bisa juga sambil melihat al-Qur’an, akan lebih baik jika membaca al-Qur’an 30 juz dalam waktu sebulan dalam shalat tarawih, setiap malam satu juz dan setiap rekaat satu halaman.

¹⁸ Hisamuddin ‘Afanah, *Fatawa Yas’alunaka*, 8: 257.

... أَنَّ مَحَلَّ كَوْنِ الْبَعْضِ أَفْضَلَ إِذَا أَرَادَ الصَّلَاةَ بِجَمِيعِ
الْقُرْآنِ فِي التَّرَاوِيحِ فَإِنَّ لَمْ يُرَدِّ ذَلِكَ فَالسُّورَةُ أَفْضَلُ.

“Bahwa membaca sebagian al-Qur’an (seperti membaca satu halaman dalam tiap rekaat shalat tarawih) itu lebih utama ketika hendak membaca seluruh al-Quran (30 juz) pada shalat tarawih dalam waktu satu bulan Ramadhan. Jika tidak bermaksud demikian, maka membaca suratan utuh itu lebih utama.”

Imam Ad-Dimyathi menjelaskan dalam kitab ‘*T’anatuth Thalibin* sebagai berikut:

... بحيث يختم القرآن جميعه في الشهر أولى من سورة
قصيرة. وعلموه بأن السنة القيام فيها بجميع القرآن¹⁹.

“Mengkhataamkan Al-Qur’an 30 juz dalam sebulan (Ramadhan) itu lebih utama daripada bacaan suratan pendek. Alasannya karena disunahkan membaca semua isi al-Qur’an dalam shalat tarawih”.

Jika membaca al-Qur’an seluruhnya dalam waktu sebulan dengan dicicil satu juz dalam tiap malamnya itu merasa berat dan khawatir makmum

¹⁹ Imam Ad-Dimyathi, *l’anatuth Thalibin*, 1: 307.

kurang ridho, boleh juga mengikuti kebiasaan para Kyai dengan bacaan surat pendek berikut²⁰:

رَكْعَةٌ	سُورَةٌ	رَكْعَةٌ	سُورَةٌ	رَكْعَةٌ	سُورَةٌ
١	التكاثر	٨	الاخلاص	١٥	الكافرون
٢	الاخلاص	٩	القريش	١٦	الاخلاص
٣	العصر	١٠	الاخلاص	١٧	النصر
٤	الاخلاص	١١	الماعون	١٨	الاخلاص
٥	الهمزة	١٢	الاخلاص	١٩	اللهب
٦	الاخلاص	١٣	الكوثر	٢٠	الاخلاص
٧	الفيل	١٤	الاخلاص		

Tentu jangan dimaknai, Kyai hapalan al-Qur'annya Cuma surat pendek, tidak demikian. Ini tentu dilakukan mengikuti hadis Nabi Muhammad Saw riwayat Imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَمَرَ
أَحَدَكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ

²⁰ Dikutip dari buku Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumadiin.

وَالضَّعِيفَ وَالْمَرِيضَ فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ

شَاءَ.

“Dari sahabat Abu Hurairah, bahwasannya Nabi Muhammad Saw bersabda: Ketika salah seorang diantara kalian menjadi imam bagi umat manusia, maka hendaklan meringankan shalatnya, karena diantara mereka ada anak kecil, ada orang tua, ada yang lemah, ada yang sakit; Baru ketika shalat sendirian, silahkan lakukan shalat sesuai kehendakmu ”.

Dari situ bisa dipahami, kalau menjadi Imam harus memperhatikan jamaahnya, kalau shalat sendirian tentu tidak menjadi masalah manakala hendak membaca al-Qur’an 30 juz setiap malam dalam shalat tarawih.

3. Diskusi 3

Soal: Pak Ustadz, saya mau tanya, saat sekrang ini kan saya mau shalat di rumah, karena larangan dari Ulama dan Umara untuk kumpul-kumpul termasuk shalat berjamaah dalam rangka menekan penyebaran virus corona. Nah saya kan berarti harus jadi imam istri dan anak-anak saya dirumah, saya jadi bingung:

1. Saya tidak hapal doa shalat tarawih, itu bagaimana? Sah ga shalat tarawih saya?
2. Anak saya masih kecil belum bisa jadi bilal

tarawih, terus solusinya bagaimana?

Jawab:

Karena ada dua pertanyaan, maka jawabannya juga ada dua, sebagai berikut:

1. Kalau yang saudara maksud adalah doa setelah shalat tarawih, atau doa setiap 4 rekaat shalat tarawih, maka itu tidak berpengaruh terhadap sahnya shalat. Sebagaimana dijelaskan Syaikh Ahmad Bin Ruslan dalam kitab *Matnuz Zubad*:

وَيُبْطَلُ الصَّلَاةُ تَرَكَ رُكْنًا أَوْ *

فَوَاتُ شَرْطٍ مِنْ شُرُوطٍ قَدْ مَضَوْا²¹

“Shalat itu menjadi batal (tidak sah) karena meninggalkan rukun atau tidak terpenuhinya syarat-syarat shalat”.

2. Shalat tarawih tidak harus pakai bilal, sehingga tidak perlu dipersoalkan.

Akan tetapi akan lebih baik jika ada, karena menjadi bilal shalat tarawih itu tidak sulit. Bilal

cukup mengucakan الصَّلَاةُ جَامِعَةً²² (marilah

²¹ Ahmad Ruslan, *Matnuz Zubad*, h. 36.

²² Boleh juga menggunakan kalimat yang searti dengan kata, seperti .

الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ هَلْتُمُوا إِلَى الصَّلَاةِ الصَّلَاةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Minhaj, 5: 54.

kita menjalankan shalat (tarawih) secara berjamaah) saat tarawih hendak dimulai. Kemudian jama'ah yang lain disunahkan menjawab dengan:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Jadi menjadi bilal shalat tarawih itu sangatlah mudah.

Dalam pelaksanaan shalat tarawih, memang seringkali bilal tidak hanya menyeru shalat tarawih diawal, akan tetapi juga memandu jama'ah untuk membaca shalawat setiap dua rekaat shalat tarawih, disamping itu juga menyeru doa *taradhi* (*radhiyallahu 'anhu*) untuk khalifah 4 yang disebut kepada jamaah setiap 4 rekaat. Berikut salah satu contoh redaksinya:

مأموم	بلال
<p>الصَّلَاةُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ</p>	<p>الصَّلَاةُ سُنَّةٌ مِنَ التَّرَاوِيحِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ</p>
Kemudian Shalat Tarawih.	
Setelah shalat tarawih dua rekaat, kemudian	
Makmum menjawab	Bilal membaca

وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً/ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ	فَضْلاً مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً/ الْبَدْرُ مُحَمَّدٌ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ۳x
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

Ini contoh dua rekaat pertama, untuk selengkapnya lihat tabel diberikut ini!

الصَّلَاةُ سُنَّةٌ مِنَ التَّرَاوِيحِ جَامِعَةٌ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

الرُّكُوعَةُ	دُعَاءُ بِلَالٍ فِي رَمَضَانَ
٢	فَضْلاً مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۳x اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

<p>الْبَدْرُ مُحَمَّدٌ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	<p>٤</p>
<p>فَضْلًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	<p>٦</p>
<p>الْخَلِيفَةُ الْأُولَى أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَبُو بَكْرٍ</p> <p>الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	<p>٨</p>

<p>١٠</p> <p>أَلْبَدْرُ مُحَمَّدٌ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	
<p>١٢</p> <p>أَلْخَلِيفَةُ الثَّانِيَةُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ بْنُ</p> <p>الْحَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	
<p>١٤</p> <p>فَضْلاً مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p> <p>وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	

<p>الْخَلِيفَةُ الثَّالِثَةُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	<p>١٦</p>
<p>أَلْبَدْرُ مُحَمَّدٌ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ</p>	<p>١٨</p>
<p>الْخَلِيفَةُ الرَّابِعَةُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَهُ اللَّهُ وَجْهَهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x٣</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَذُخْرِنَا</p>	<p>٢٠</p>

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ ^{٢٣}	
--------------------------------------	--

Namun perlu dipahami bahwa bacaan-bacaan shalawat tersebut merupakan hal baik, namun itu tidak wajib dilakukan pada waktu istirahat shalat tarawih, sehingga ketika bilal tidak mampu melakukannya, tidak perlu dibaca.

Penyebutan nama sahabat setiap selesai empat rekaat itu dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengingat bilangan rekaat shalat Tarawih yang telah dilakukan.

4. Diskusi

Soal:

Maaf ustadz, saya mau bertanya, setelah selesai melaksanakan shalat tarawih dan witr, biasanya dilaksanakan niat puasa Ramadhan bersama-sama. Pertanyannya:

- 1) Apakah waktu niat puasa Ramadhan itu setelah shalat tarawih?
- 2) Bagaimanakah redaksi niat puasa Ramadhan?

Jawab:

- 1) Waktu niat puasa Ramadhan adalah malam hari, yaitu mulai terbenamnya matahari (maghrib) sampai sebelum terbit fajar, bukan setelah shalat tarawih; Namun demikian boleh saja melakukan

²³ Lihat buku Agenda Santri Pondok Pesantren Al-Iha 'Ulumadiin Cilacap.

niat puasa setelah shalat tarawih, karena waktu setelah shalat tarawih itu adalah bagian dari waktu malam.

Sebagaimana disampaikan Syaikh Nawawi Al-Jawi dalam kitab *Kasyifatus Saja* sebagai Berikut:

(أركانها) أي الصوم... (ثلاثة أشياء) ... أحدها: (نية ليلاً لكل يوم في الفرض) قوله ليلاً أي بين الغروب وطلوع الفجر.²⁴

“Rukun puasa ada tiga (3): Pertama adalah niat di waktu malam untuk tiap-tiap hari pada puasa fardu. Yang dimaksud malam adalah waktu diantara terbenamnya matahari dan terbit fajar (awal waktu subuh).”

Kewajiban niat diwaktu malam ini didasarkan pada hadis sahih riwayat Ad-Daruquthni berikut:

قوله صلى الله عليه وسلم: "من لم يبيت الصيام قبل الفجر فلا صيام له" رواه الدارقطني

“Orang yang tidak menginapkan (niat) puasa sebelum fajar maka tidak sah puasanya.” (HR. Ad-Daruquthni).

²⁴ An-Nawawi Al-Jawi, *Kasyifatus Saja*, h. 117.

- 2) Redaksi niat puasa Ramadhan adalah sebagai berikut?

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرِيضِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ
لِلَّهِ تَعَالَى ٢٥

“Saya niat puasa hari esok untuk menjalankan kewajiban di bulan Ramadhan tahun ini karena Allah *ta’ala*”.

“Niat ingusun puoso ing dino ngesuk saking nekani ferdune wulan Ramadhan tahun iki keron Allah *ta’ala*.”

5. Diskusi 5

Soal:

Saya mau bertanya, waktu shalat Tarawih itu kan setelah melaksanakan shalat Isya. Dalam bepergian jauh, saya menjalankan rukshoh jamak taqdim antara shalat ‘Isya dan Shalat Maghrib di waktu Maghrib. Manakala hendak melaksanakan shalat tarawih, apakah saya bisa melaksanakannya di waktu maghrib setelah selesai shalat jamak takdim atautkah harus nunggu masuk waktu shalat Isya?

Jawab:

Setelah selesai shalat jamak taqdim maghrib dan ‘Isya

²⁵ Abu Zakariya Al-Anshari, Fathull Wahhab, 1: 119; An-Nawawi Al-Jawi, *Kasyifatatus Saja*, h. 117.

bisa langsung menjalankan shalat Tarawih walaupun masih di dalam waktu shalat maghrib, tidak perlu menunggu masuknya waktu shalat 'Isya; Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Abu Zakariya Al-Anshari

وَقْتُ الْوَيْتْرِ وَالتَّرَاوِيحِ مِنْ بَعْدِ أَنْ يُصَلِّيَ الْعِشَاءَ وَإِنْ
جَمَعَهَا تَقْدِيمًا^{٢٦}

“Waktu shalat witr dan shalat tarawih adalah setelah mengerjakan shalat 'Isya, walaupun dikerjakan dengan cara jamak taqdim”.

6. Diskusi 6

Soal:

Dalam shalat tarawih berjamaah, terkadang saya terlambat mengikuti. Saya masuk tempat shalat dalam posisi Imam sedang shalat tarawih sementara saya belum mengerjakan shalat 'Isya. Pertanyaannya, bolehkah saya mengerjakan shalat 'Isya makmum dengan Imam yang sedang mengerjakan shalat tarawih?

Jawab:

Boleh, sah hukumnya shalat jama'ah tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Syamsuddin sebagai beriku:

²⁶ Syaikh Abu Zakariya Al-Anshari, *Asnal Mathalib*, 3: 203.

وَتَصِحُّ صَلَاةُ الْعِشَاءِ خَلْفَ مَنْ يُصَلِّي التَّرَاوِيحَ²⁷

“ Sah hukumnya mengerjakan shalat ‘Isya makmum kepada Imam yang mengerjakan shalat tarawih”.

7. Diskusi 7

Soal:

Maaf Ustadz, saya mau bertanya: adakah suratan khusus yang disunahkan dibaca dalam 3 rekaat shalat witir?

Jawab:

Ada, yaitu pada rekaat pertama membaca surat al-A’la, rekaat kedua membaca surat al-Kafirun, dan rekaat ketiga membaca surat al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas. Sebagaimana dijelaskan Imam Al-Malibari dalam kitab Fathul Mu’in berikut:

ويسن لمن أوتر بثلاث أن يقرأ في الأولى سبح وفي

الثانية الكافرون وفي الثالثة الاخلاص والمعوذتين.

“Disunahkan bagi orang yang menjalankan shalat witir 3 rekaat untuk membaca surat *sabih* pada rekaat pertama, al-Kafirun pada rekaat kedua, dan al-Ikhlash, al-Falaq, serta an-Nas pada rekaat ketiga”.

Hal ini didasarkan pada hadis Nabi riwayat Ibnu Majah berikut:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ قَالَ سَأَلْنَا عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ
يُوتِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ يَقْرَأُ فِي
الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَفِي الثَّانِيَةِ قُلْ يَا أَيُّهَا
الْكَافِرُونَ وَفِي الثَّلَاثَةِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ (رواه
ابن ماجه).

“Dari Abdul ‘Aziz bin Juraij, ia berkata: Kami bertanya kepada ‘Aisyah: Dengan surat apa, Rasulullah Saw menjalankan shalat witir?. ‘Aisyah menjawab: Beliau membaca surat *sabbihisma rabbikal a’la* pada rekaat pertama, surat al-Kafirun pada rekaat kedua, dan surat al-Ikhlas, al-Falaq serta an-Nas pada rekaat ketiga.” (HR. Ibnu Majah).

DAFTAR RUJUKAN

1. Abu Zakariya Al-Ansyari, *Hasyiyatul Jamal*.
2. _____, *Asnal Mathalib*.
3. _____, Fathul Wahhab.
4. 'Abdul Hamid, *Anwarus Saniyyah*.
5. Ad-Dimyathi, *I'anatuth Thalibin*.
6. An-Nawawi, *Syarhun Nawawi 'Ala Muslim*.
7. An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab*.
8. An-Nawawi Al-Jawi, *Kasyifatus Saja*.
9. Ahmad Ruslan, *Matnuz Zubad*.
10. Hisamuddin 'Afanah, *Fatawa Yas'alunaka*.
11. Ibnu Hajar Al-Haitami, *Tuhfatul Muhtaj Fi Syarhil Minhaj*.
12. Muhammad Qal'aji, *Mu'jam Lughatil Fuqaha'*.
13. Sa'di Abu Habib, *al-Qamus al-fiqhi*.
14. Sulaiman Al-Bujairimi, *Hasyiyatul Bujairimi 'Alal Khathib*.
15. Syihabuddin, *Hasyiyata Qulyubi Wa-Umairah*.
16. Syamsuddin, *Mughnil Muhtaj Ila Ma'rifati Alfadzil Minhaj*.
17. Buku Agenda Santri PP. Al-Ihya' Ulumaddin.